

**ANAK YANG MEMBUTUHKAN PENDIDIKAN
LAYANAN KHUSUS**

**(Materi kuliah diklat Anak Berkebutuhan Khusus
Direktorat SLB Nopember - Desember 2006)**

**Oleh
Drs. Nandi W, M. Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)
BANDUNG
2006**

ANAK YANG MEMBUTUHKAN PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS

Konsep Pendidikan layanan khusus: "merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi".

Pendidikan layanan khusus merupakan upaya pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena kondisi dan kebutuhan perlu mendapatkan layanan pendidikan secara khusus.



Tujuan Pendidikan Bagi Anak Yang Membutuhkan PLK

A. Umum:

- 1. Memberdayakan anak-anak yang kurang beruntung agar mampu mengembangkan sikap, memperluas pengetahuan dan mempunyai bekal keterampilan untuk menjadi diri sendiri maupun anggota masyarakat.**
- 2. Memberikan kesempatan seluas-luasnya agar mampu mengembangkan diri dan memberantas buta aksara pada masyarakat yang kurang beruntung.**
- 3. Terciptanya legalitas pendidikan yang didirikan oleh masyarakat, tidak adanya diskriminasi antara sesama anak bangsa, dapat mengembangkan budaya dan bahasa mereka sendiri, pengetahuan dan keterampilan bagi pribadi maupun anggota masyarakat.**

B. Khusus

- 1. Membantu anak-anak usia sekolah di lingkungan yang termarginalkan.**
- 2. Agar anak-anak dapat mengikuti belajar formal yang belum mereka rasakan, agar anak-anak mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.**
- 3. Membantu program pemberantasan buta aksara yang telah dicanangkan pemerintah (Depdiknas).**
- 4. Terciptanya masyarakat yang religius dan berakhlak mulia, agar menjadi bangsa yang beradab dan disegani negara lain di dunia.**
- 5. Terciptanya pemimpin-pemimpin yang bermoral dan berakhlak dalam negeri tercinta ini dan berasal dari mereka yang kurang beruntung.**

DASAR PEMIKIRAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
Tentang Pendidikan Nasional RI

BAB I

Pasal 2


Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pasal 3

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA

- 1. Setiap warga masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.**
- 2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, dan/status sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.**
- 3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.**
- 4. Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan pendidikan sepanjang hayat.**



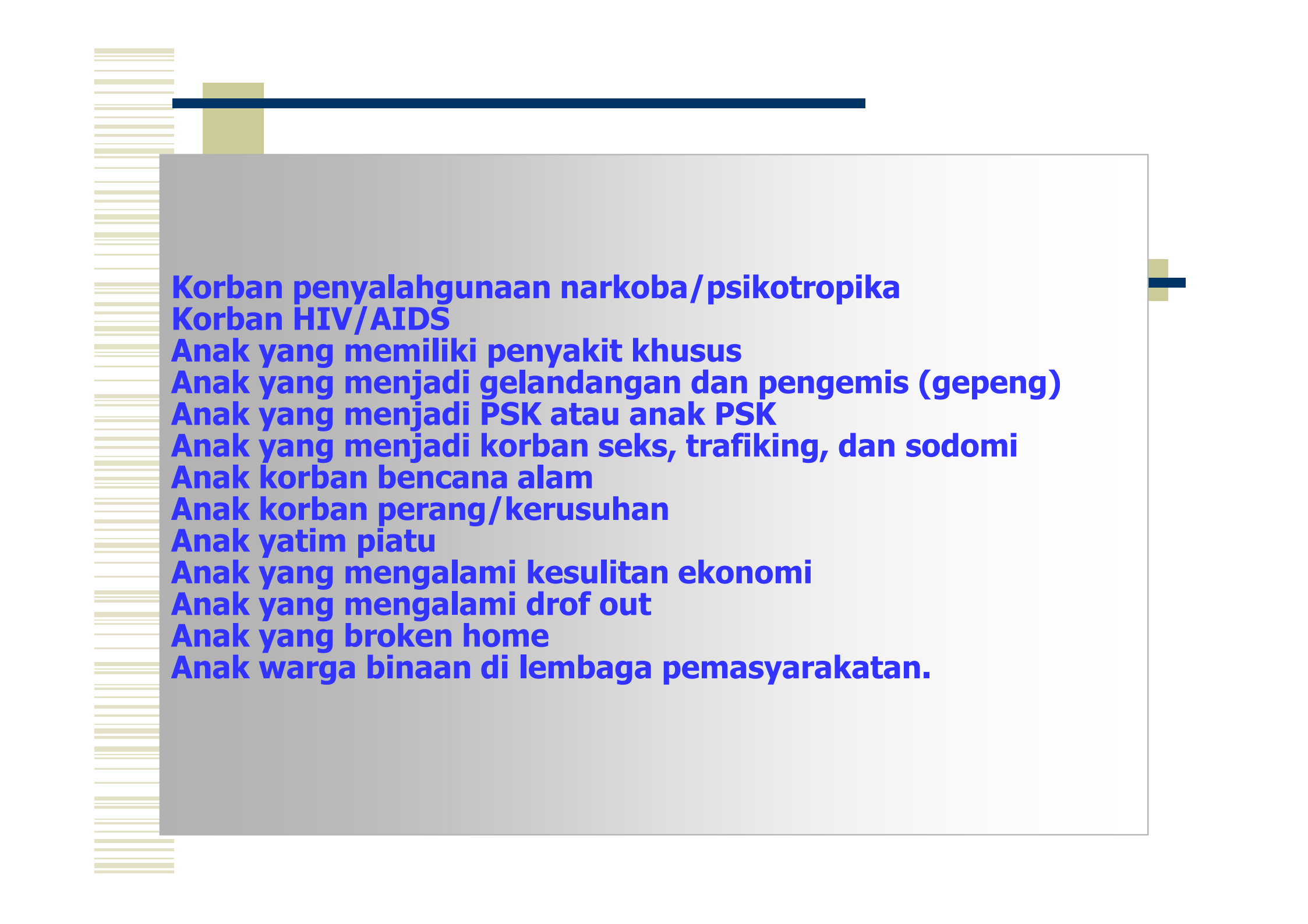
Pendidikan layanan khusus merupakan upaya pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena kondisi dan kebutuhan perlu mendapatkan layanan pendidikan secara khusus.

KONSEP ANAK YANG MEMBUTUHKAN PLK

Adalah “warga negara yang berada di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, tidak mampu secara ekonomi, berpenyakit khusus, drop out, dan broken home”.

Sasaran pendidikan layanan khusus meliputi;

- 1. Kelompok peserta didik di daerah terpencil kesulitan geografis.**
- 2. Kelompok peserta didik pada suku minoritas/terasing.**
- 3. Kelompok peserta didik dari masyarakat miskin (kurang beruntung).**
- 4. Kelompok peserta didik di daerah terpencil/terbelakang.**
- 5. Kelompok peserta didik penyandang masalah sosial, meliputi;**



Korban penyalahgunaan narkoba/psikotropika
Korban HIV/AIDS
Anak yang memiliki penyakit khusus
Anak yang menjadi gelandangan dan pengemis (gepeng)
Anak yang menjadi PSK atau anak PSK
Anak yang menjadi korban seks, trafiking, dan sodomi
Anak korban bencana alam
Anak korban perang/kerusuhan
Anak yatim piatu
Anak yang mengalami kesulitan ekonomi
Anak yang mengalami drop out
Anak yang broken home
Anak warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

AKIBAT ANAK PENYANDANG MASALAH SOSIAL

Secara pribadi:

- 1. Perkelahian sama anak lainnya**
- 2. Terlibat tindakan kriminal**
- 3. Eksploitasi oleh keluarga**
- 4. Kekerasan seksual, pelecehan, dan sodomi**
- 5. Rawan kecelakaan lalu lintas**
- 6. Rawan pengedaran obat-obat terlarang/narkoba**
- 7. Perkembangan emosi dan sosial tidak normal**
- 8. Disisihkan teman-teman lainnya**
- 9. Kesehatan rendah**
- 10. Tidak bisa berkonsentrasi**
- 11. Rawan penyakit menular**

b. Bagi masyarakat:

1. Mengganggu ketertiban umum
2. Sering membuat keributan
3. Tidak mau mengikuti peraturan yang ada di masyarakat
3. Masyarakat menjadi resah dan takut
4. Ketenangan masyarakat menjadi terganggu

c. Bagi Pemerintah :

1. Mengganggu ketertiban umum dan keindahan kota
2. Sering membuat keributan
3. Sering mengubah keindahan kota
4. Sering dipergunakan oleh isu politik
5. Jarang mau mengikuti peraturan
6. Menjadi problematika pemerintah setempat.
7. Tidak memiliki identitas yang jelas

■ **Penyalahgunaan narkoba/psikotropika**
Adalah penggunaan narkoba/psikotropika untuk tujuan pribadi yang tidak wajar dan tidak berdasarkan petunjuk atau ketentuan dokter atau ahli medis.

Bentuk Penyalahgunaan Narkoba:

- a. Dengan cara menghisap, digunakan sebagai rokok
- b. Dengan cara meminumnya, digunakan sebagai tablet
- c. Dengan cara menyuntikan pada anggota badan
- d. Dengan cara menggores anggota badan

Akibat Penyalahgunaan Narkoba:

1. Euphoria
2. Delirium
3. Halusinasi
4. Weakness
5. Drowsiness
6. Coma

Alasan Menyalahgunakan Narkoba:

1. Ingin membuktikan keberanian
2. Melawan otoritas
3. Melepaskan diri dari kesepian & menemukan arti hidup
4. Mengisi kekosongan/kesibukan
5. Menghilangkan rasa frustrasi/kegelisahan
6. Memupuk rasa solidaritas
7. Mengobati penyakit yang diderita
8. Meningkatkan prestasi.

HIV/AIDS

HIV adalah kependekan dari "Human Immuno deficiency Virus" (Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia).

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) atau (Kumpulan gejala penyakit akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh) membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk berkembang.

HIV/AIDS tidak memilih korbannya. Semua orang dapat tertular HIV, tanpa memandang umur, kebangsaan, jenis kelamin, ataupun status sosial.

HIV, yang menyebabkan AIDS, menular melalui empat macam cairan tubuh: darah, cairan, sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus ini hanya dapat ditularkan dari orang yang terinfeksi jika cairan tubuhnya masuk ke dalam aliran darah orang yang belum terinfeksi.

Hubungan seksual: Hubungan heteroseksual dan homoseksual tanpa pelindung dengan orang yang terinfeksi baik melalui vagina, oral atau anal merupakan cara penularan HIV yang paling lazim.

Darah: Pemakaian bersama jarum atau alat suntuk yang tidak steril dengan orang yang positif HIV

(sewaktu menyuntikkan narkoba, membuat tato, dan transfusi darah)

Ibu ke Anak: Selama kehamilan seorang ibu yang positif terinfeksi HIV dapat menularkan HIV kepada bayinya. Bayi dapat terinfeksi sewaktu persalinan atau setelahnya melalui air susu ibu yang diberikan kepadanya.

Orang-orang yang lebih mudah tertular HIV/AIDS

1. Remaja dan generasi muda.
2. Anak perempuan dan wanita muda.
3. Penduduk yang sering berpindah-pindah.
4. Pemakai narkoba.
5. Pekerja seks dan pelanggannya.
6. Gay, waria, dan kelompok lainnya.
7. Anak jalanan, pekerja anak, dan anak do.

Akibat HIV/AIDS di wilayah Sub-Sahara Afrika

HIV/AIDS telah menurunkan rata-rata harapan hidup dari 62 tahun menjadi 47 tahun.

70 % dari orang-orang yang terjangkit HIV/AIDS di seluruh dunia berada di wilayah sub-Sahara Afrika.

- 9 % dari semua orang dewasa (yang berusia 15 – 49 tahun) terjangkit HIV/AIDS.

Cara Memerangi HIV/AIDS di sektor pendidikan

- Kembangkan kebijakan yang tepat.
- Pastikan adanya perencanaan dan pengelolaan yang memadai.
- Jadikan HIV/AIDS suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum nasional.
- Pusatkan perhatian pada pendidikan pencegahan.
- Kurangi kerentanan.
- Perkenalkan atau perbaharui pendidikan kecakapan hidup.
- Ciptakan budaya kepedulian kepada sesama.

Pendidikan Adalah Satu-satunya Jalan

- Tidak ada obat penyembuhan atau vaksin untuk HIV/AIDS. Saat ini, pendidikan adalah satu-satunya jalan untuk mencegah penularan.
- Pendidikan pencegahan juga berarti mencegah penodaan nama baik, penolakan, dan diskriminasi.
- HIV/AIDS dikaitkan dengan seks, penyakit, dan kematian, serta dengan tingkah laku yang dilarang hukum, haram, atau tabu, seperti hubungan seks sebelum menikah dan di luar nikah, jasa pelayanan seks, seks antar sesama pria, dan pemakaian narkotik melalui suntikan.

Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan adalah perseorangan laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, maupun keluarga (suami dan istri) yang tanpa nafkah/pekerjaan apapun berkeliaran di kota-kota tanpa rumah tempat tinggal, bahkan tidak terdaftar sebagai warga negara manapun.

Faktor penyebab gepeng diantaranya:

- Urbanisasi
- Bencana alam
- Kepadatan penduduk
- Terjadi konflik keamanan/perang
- Tidak memiliki keterampilan
- Malas

Anak pemulung/pemulung anak;

Adalah; mereka yang sebagian besar membiasakan waktu untuk bekerja atau membantu orang tuanya untuk mencari nafkah dan setiap hari mereka berada di tempat-tempat pembuangan sampah, tempat tinggal mereka berada di daerah sempit, kumuh, bawah kolong jembatan/tol, bantaran kali, dekat TPA, setiap hari mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual.

Faktor penyebab:

- 1. Keluarga miskin/ekonomi lemah.**
- 2. Ada yang mengeksploitasi.**
- 3. Karena urbanisasi.**
- 4. Tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan**

Interaksi Sosial Anak Pemulung

1. Jarang melakukan komunikasi dengan orang yang berada di luar lingkungan mereka.
2. Lebih banyak menghabiskan waktu bermain dan membantu orang tuanya mengumpulkan barang bekas.
3. Sering curiga pada orang lain di luar kelompoknya.
4. Lebih suka hidup berdasarkan suku mereka masing - masing.

Anak Jalanan

Adalah: "anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya".

Faktor penyebab:

1. Keluarga miskin/ekonomi lemah.
2. Keluarga broken home atau disharmoni.
3. Status keluarga tidak jelas.
4. Pengangguran.

Jenis kegiatan anak jalanan:

1. Mengamen.
2. Mengemis.
3. Joki three in one.
4. Pak ogah.
5. Pemulung.
6. Penjual kantong plastik.
7. Tidak menentu.

PSK anak/anak PSK

Pelacuran atau **prostitusi**

“adalah penjualan jasa seksual, seperti oral seks atau hubungan seks, untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut **pelacur**, yang kini sering disebut dengan istilah PSK”.

PSK anak adalah kegiatan PSK yang dilakukan oleh individu dimana usianya masih tergolong anak. Sedangkan anak PSK adalah putra-putri yang dilahirkan dari ibu seorang PSK.

Bentuk-bentuk PSK:

1. Secara klasik;
 - a. PSK yang ada unsur keagamaan.
 - b. PSK yang hospitable (Sekali-kali).
 - c. PSK profesional.

2. Berdasarkan cara menjajakan diri;
 - a. PSK yang berkeliaran di jalan.
 - b. PSK yang bertempat tinggal tetap.

3. Berdasarkan jenis kelamin;
 - a. PSK pria.
 - b. PSK wanita.

4. Berdasarkan obyek seksuil;
 - a. PSK hetero seksuil.
 - b. PSK homo seksuil.
 - c. PSK transvestite

Penyebab menjadi PSK:

1. *Faktor psikologis (rasa ingin balas dendam, malas bekerja, dll).*
2. *Faktor ekonomis (kemiskinan, ingin hidup mewah, dll).*
3. *Faktor sosial (urbanisasi, keadilan sosial, dll).*
4. *Faktor trafiking.*

PSK Anak

Anak-anak seharusnya mendapatkan masa kanak-kanaknya yang ceria. Tapi, himpitan ekonomi memaksa mereka justru menjadi objek eksploitasi, yaitu menjadi pelacur dengan dalih membantu ekonomi orang tua.

Mangkal di lokalisasi, salon, diskotiek, jalanan, hotel, panti pijat, tempat karaoke, spa, adalah jadi pilihan psk untuk mencari uang, ternyata banyak diantaranya yang masih di bawah umur.

Korban seks:

Anak-anak korban seks pada umumnya tidak menghendaki atau paling tidak menyangka kehidupannya akan menderita, namun karena kepolosan, ketidaktahuan, dan faktor lainnya, penderitaanlah yang harus dihadapi.

Secara garis besar anak-anak korban seks dapat dikelompokkan berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu;

- 1) Akibat dari kekerasan seks, adanya tekanan dan ancaman (perkosaan).
- 2) Akibat trafficking.
- 3) Akibat bujuk rayu sehingga terjadilah hubungan suka sama suka, tetapi pihak perempuan akhirnya menjadi korban, karena lawan jenisnya pergi atau tidak bertanggung jawab.

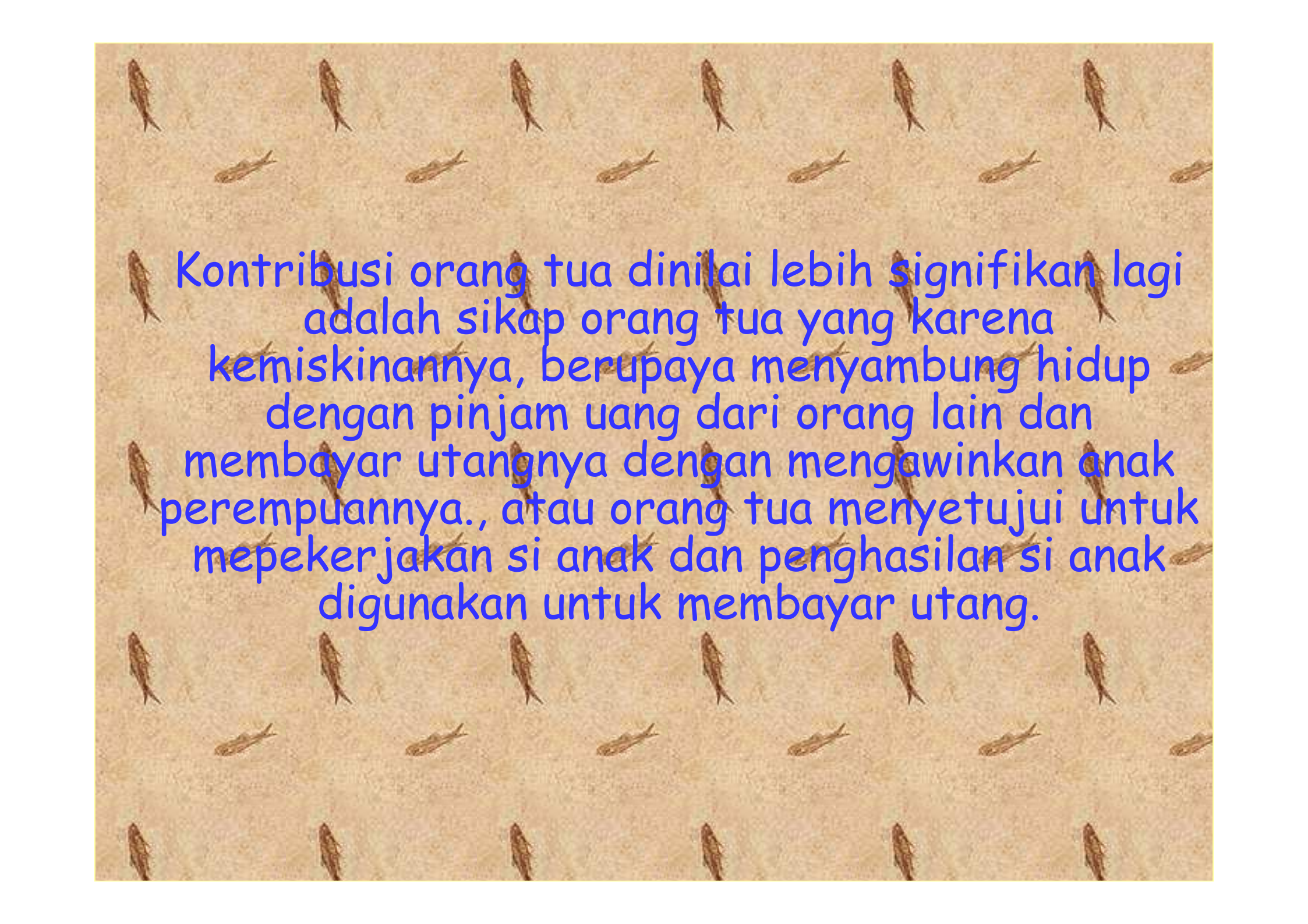
Trafficking

Trafficking biasanya dilakukan untuk keperluan pelacuran.

Ada sebagian psk anak yang ternyata diantar oleh orang tua atau orang-orang terdekat pada dunia prostitusi.

Hasil penelitian ILO tahun 2004, usia rata-rata pertama dilibatkan dalam pelacuran ketika berusia 13 – 18 tahun.

Menurut seorang informan, peran orang tua dalam perdagangan anak adalah membawa anak mereka kepada calo dan memberikan izin kepada calo untuk membawa anak mereka ke tempat lain untuk suatu pekerjaan.



Kontribusi orang tua dinilai lebih signifikan lagi adalah sikap orang tua yang karena kemiskinannya, berupaya menyambung hidup dengan pinjam uang dari orang lain dan membayar utangnya dengan mengawinkan anak perempuannya., atau orang tua menyetujui untuk mepekerjakan si anak dan penghasilan si anak digunakan untuk membayar utang.

Korban Bencana Alam

Akhir-akhir ini bencana alam sering melanda negara kita. Peristiwa yang terjadi seperti: banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi (tektonik), dan kejadian yang paling besar adalah tsunami yang terjadi di Aceh dan Nias, serta di pantai Selatan, telah menghilangkan ratusan ribu jiwa manusia, serta sarana dan prasarana yang hancur.

Anak-anak korban bencana alam mengalami kesulitan memperoleh pendidikan, mereka trauma tinggal di tempat semula, mereka kehilangan keluarga, kehilangan semangat untuk belajar. Untuk sementara biasanya mereka ditempatkan di barak-barak penampungan.

Korban Perang

Perang adalah suatu tindakan kekerasan untuk memaksa musuh tunduk kepada kehendak penakluk. Perang sebagai masalah:

- a. Perang mengakibatkan disorganisasi dalam semua aspek kehidupan baik kepada negara pemanang maupun negara yang mengalami kekalahan.
- b. Menimbulkan korban manusia sehingga banyak anak yang tidak memiliki ayah, cacat tubuh, broken home, dan demoralisasi.
- c. Timbulnya wabah penyakit baik yang bersifat fisik maupun psikis.
- d. Rusaknya perekonomian negara yang terlibat.

Faktor Penyebab:

- a. Adanya keinginan memaksakan kehendak politik nasional suatu negara
- b. Kesadaran sosial tidak berjalan secepat perkembangan teknologi
- c. Adanya persaingan kekuatan.

Anak Yatim Piatu

Secara harpiah anak yatim adalah: "anak yang tidak beribu atau tidak berbapak (atau tidak beibu dan juga tidak berbapak)". Sedangkan piatu adalah: "anak yang tidak hanya yatim saja, melainkan tak ada lagi yang memeliharanya". Karena tidak beribu dan tidak berbapak serta tidak ada famili yang memeliharanya, maka anak yatim piatu kehidupannya menjadi menyendiri. Saat ini penampungan anak-anak yatim piatu dilakukan oleh yayasan-yayasan sosial (panti asuhan).

Faktor Penyebab

- 1. Meninggal salah satu dari orang tua atau keduanya**
- 2. Tidak memiliki famili lagi**
- 3. Tidak ada orang lain yang rela menjadi orang tua angkat atau mengasuhnya.**
- 4. Anak lebih senang hidup menyendiri.**

Anak Yang Kesulitan Ekonomi

Perekonomian negara kita saat ini masih memprihatinkan, kondisi ini dibarengi dengan melambungnya harga-harga kebutuhan pokok, selain itu semakin maraknya PHK yang tentu akan berdampak terhadap angka jumlah pengangguran hingga mencapai 18 juta jiwa. Hasil susenas BPS th 2000 menyatakan jumlah penduduk miskin adalah 37,5 juta jiwa.

Merebaknya jumlah pengangguran dan bertambahnya jumlah penduduk miskin adalah salah satu penyebab anak tidak bisa melanjutkan pendidikan karena kesulitan ekonomi.

Masalah kemiskinan ini erat sekali dengan ketahanan nasional, sebab kemiskinan dapat merusak koordinasi jaringan sosial.

Anak Berpenyakit Khusus

"Adalah anak yang menderita sakit dalam jangka waktu lebih dari dua minggu, malahan bisa dalam jangka waktu bulanan atau tahunan".

Jenis penyakit yang sering diderita oleh anak-anak dengan tempo yang cukup lama, diantaranya:

- a. TBC
- b. Lepra/kusta
- c. Hepatitis
- d. Lupus

Faktor Penyebab

- a. TBC diakibatkan oleh bakteri atau kuman
- b. Lepra/kusta diakibatkan oleh bakteri.
- c. Hepatitis diakibatkan oleh virus
- d. Lupus diakibatkan karena kalainan darah.

Suku Terasing

“Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”.

Ciri-ciri masyarakat suku terasing:

- a. Hidup berkelana*
- b. Pemukiman tidak layak huni*
- c. Tinggal di pedalaman hutan*
- d. Berprilaku hidup sehat sangat rendah*
- e. Bersifat tertutup dengan masyarakat luar*
- f. Tingkat pengetahuan dan teknologi sangat terbatas. Berpakaian sangat sederhana sekali.*

Kelompok suku terasing:

1. Karena kesulitan geografi (Bengkulu, Sulsel, NTT, dan Irian).
2. Etnis minimal (Suku Kubu Jambi, Bengkulu, Badui Banten, Anak dalam).

Interaksi sosial anak suku terasing:

- a. Jarang sekali anak-anak keluar dari kelompoknya, kecuali pindah lokasi.
- b. Mereka hanya bergaul sesama kelompok mereka sendiri.
- c. Tidak boleh berkomunikasi dengan orang di luar kelompoknya
- d. Berkomunikasi hanya dengan menggunakan bahasa mereka.

Drop Out (DO)

Ada sementara orang tua yang memberikan materi kepada anaknya secara berkecukupan dengan barang-barang mewah atau berlebihan (uang, pakaian, mobil, perhiasan, dsb), tetapi cinta kasih dari kedua orang tuanya sangat kurang, sehingga pendidikan anaknya menjadi terlantar karena orang tua terlalu sibuk dengan harta dan kegiatannya. Anak-anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya dapat berakibat do dari sekolah.

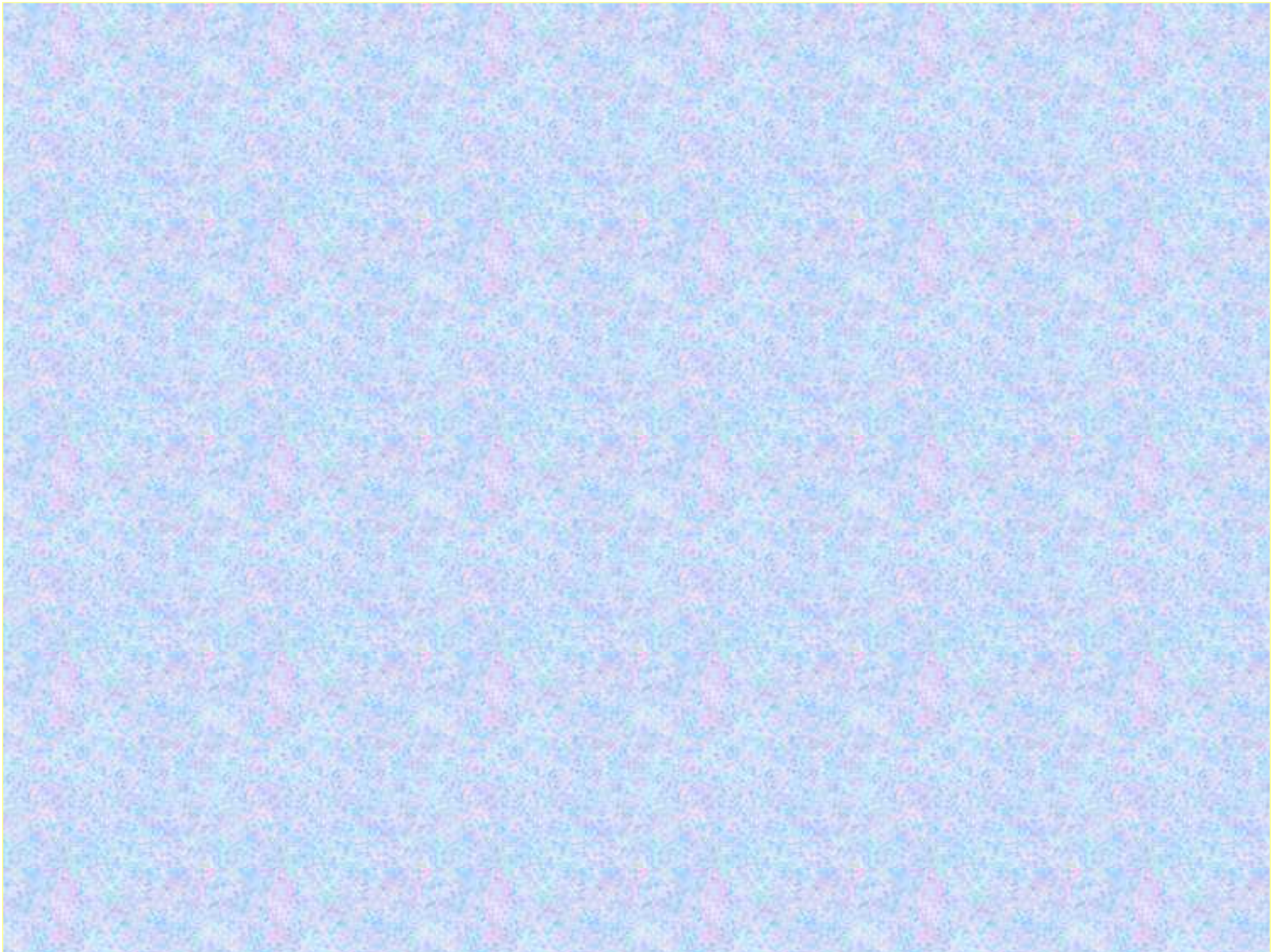
Tetapi pendidikan anak juga bisa terlantar karena kemiskinan orang tua. Orang tua tidak sanggup mendidik anaknya secara sempurna terutama pendidikan di sekolah karena tekanan ekonomi. Segala kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi dengan sempurna. Pendidikan anak menjadi terbengkalai sehingga akhirnya anak menjadi do dari sekolah.

Kondisi persekolahan dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan bakat, minat, serta pribadi anak memungkinkan anak mendadi do. Mereka akan bosan dengan pelajaran-pelajaran yang tidak menarik sehingga tidak mencapai hasil yang baik. Ada kemungkinan anak-anak tidak mendapatkan bimbingan bagaimana cara belajar yang efektif. Ketidakpuasan dapat mengakibatkan anak sering meninggalkan sekolah atau membolos, yang akhirnya menjadi malas untuk bersekolah.

Anak Broken Home

Rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak, karena dasar pribadi anak pertama dan utama dibentuk dalam lingkungan keluarga. Kehilangan salah satu orang tua atau keduanya karena meninggal atau bercerai, menyebabkan anak kehilangan model orang dewasa. Kehilangan kasih sayang, pendidik, dan pembimbing yang ia butuhkan.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatan di luar rumah dan tidak memiliki cukup waktu untuk putra-putrinya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan kurang dicintai. Kesempatan ini sering dimanfaatkan untuk mencari kepuasan di luar rumah dan membentuk gang dengan kawan-kawan yang senasib.



APAKAH NARKOBA ITU ?

NARKOTIKA

1. Ganja, Hashish
2. Heroin/Putaw
3. Morphine
4. Kokain, dll.

PSIKOTROPIKA

1. Ektasi
2. Shabu
3. Lexotan, Nipam
4. Pil koplo, dll

BAHAN ADIKTIF

1. Alkohol (miras)
2. Daftar G.
3. Inhalan (lem, cat)
4. Nikotin, Kafein, dll.

MENGAPA MENGGUNAKAN NARKOBA

1. Faktor Diri:

- Keinginan menghilangkan rasa sakit & mengatasi kelelahan
- Ingin meningkatkan semangat, gairah kerja, kepercayaan dan percaya diri
- Ingin melepaskan diri dari kenyataan dan beban hidup
- Ingin menghilangkan kesunyian, keterasingan, kecemasan dan ingin menghibur/menyenangkan diri
- Ingin diterima di kelompok pergaulan
- Ingin memperoleh pengalaman baru
- Merasa tidak dicintai, tidak diperhatikan dan tidak dihargai
- Tidak memahami akan bahaya narkoba

2. Faktor Lingkungan

- Lingkungan keluarga kurang komunikasi, perhatian, kasih sayang & penghargaan diantara sesama
- Lingkungan permisif, tidak acuh, sehingga kurang pengawasan
- Lingkungan sosial kurang harmonis, tidak patuh norma dan tidak patuh hukum
- Lemahnya disiplin, tata tertib pengawasan & sistem keamanan lingkungan
- Lingkungan pergaulan tidak sehat
- Undang-undang yang ada tidak membuat jera para pelanggar
- Lemahnya penegakan hukum oleh aparat penegak hukum (polisi, jaksa, dan hakim)
- Kurangnya penyuluhan sadar bahaya narkoba

=

3. Faktor Narkoba

- Mudah didapat dan dibeli
- Narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaian dan bentuk kemasan
- Modus operandi tindak pidana narkoba semakin sulit diungkap aparat hukum
- Masih banyaknya laboratorium gelap yang belum terungkap
- Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba
- Bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang besar
- Perdagangan narkoba dikendalikan sindikat yang kuat dan profesional.
- Bahan dasar narkoba (prekursor) beredar bebas di masyarakat.